

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Demam Berdarah Dengue di Indonesia Tahun 1968-2009. Jakarta: Kemenkes; 2010.
2. CDC. Epidemiology Dengue Homepage. 2010.
3. Infodatin. Situasi DBD di Indonesia. Jakarta: Kemenkes; 2016.
4. WHO. Dengue and Severe Dengue. 2017.
5. Moncayo AC, Fernandez Z, Ortiz D, Diallo M, Sall A, Hartman S, et al. Dengue Emergence and Adaptation to Peridomestic Mosquitoes CDC. 2004;10:10.
6. Thomas J, Thomas J, Bridget W, Oliver JB, Isabella E, Andrew F, et al. Dengue Expansion in Africa—Not Recognized or Not Happening? Emerging Infectious Disease journal. 2014;20(10).
7. Amarasinghe A, Kuritsky JN, Letson GW, Margolis HS. Dengue Virus Infection in Africa. Emerging Infectious Diseases. 2011;17:8.
8. Gibbons RV, Streitz M, Babina T, Fried JR. Dengue and US Military Operations from the Spanish–American War through Today. Emerging Infectious Diseases. 2012;18:4.
9. Reller ME, Bodinayake C, Nagahawatte A, Devasiri V, Kodikara-Arachichi W, Strouse JJ, et al. Unsuspected Dengue and Acute Febrile Illness in Rural and Semi-Urban Southern Sri Lanka. Emerging Infectious Diseases. 2012;18:2.
10. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes; 2016.
11. Dinkes Jateng. Buku Saku Kesehatan. Semarang: Dinkes; 2016.
12. Marbawati D. Virus Denuge. Balai Litbang P2B2 Banjarnegara. 2006:21-2.
13. Cucunawangsih. Medicinus. Kedokteran Universitas Pelita Harapan. 2010;3.
14. CDC. Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever. 2008.
15. Carrington LB, Simmons CP. Human to mosquito transmission of dengue viruses. 2014;5.
16. Hadi, Soviana S, Gunandini. Aktivitas nokturnal vektor demam berdarah dengue di beberapa daerah di Indonesia. 2012;9:1.

17. Anwar C, Lavita RA, Handayani D. Identifikasi dan Distribusi Nyamuk *Aedes* sp. Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue di Beberapa Daerah di Sumatra Selatan. 2014.
18. Toan, Hoat, Wright, Martens. Risk factors associated with an outbreak of dengue fever/dengue haemorrhagic fever in Hanoi, Vietnam. *Epidemiol Infect.* 2014;1-5.
19. Kurniawan H. Peran Faktor Lingkungan Terhadap Penyakit dan Penularan Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala.* 2011;11:1.
20. Gama A, Betty F. Analisis Faktor Resiko kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Eksplanasi.* 2010;5.
21. Alcaraz-Estrada SL, Yocupicio-Monroy M, Angel RMd. Insights into dengue virus genome replication. . 2010.
22. Kemenkes RI. Petunjuk teknis Implementasi PSN 3M-Plus Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Jakarta: Kemenkes; 2016.
23. Fakhriadi R, Yulidasari F, Setyaningrum R. Faktor Resiko Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru (Tinjauan Terhadap Faktor Manusia, Lingkungan, dan Keberadaan Jentik). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia.* 2015;2:1.
24. Setyaningsih W, Setyawan DA. Pemodelan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada Distribusi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)di kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. 2012.
25. Kesetyaningsih TW, Alislam HM, Eka F. Kepadatan Larva *Aedes Aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Desa dan Kota, Hubungannya dengan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat. *Mutiara Medika.* 2012;12.
26. Pujiyanti A, Triratnawati A. Pengetahuan dan Pengalaman Ibu Rumah Tangga Atas Nyamuk Demam Berdarah Dengue. *Makara Kesehatan.* 2011;15.
27. Restuti CT, wahyuningsih NE, hapsari M. Hubungan Contair Index dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Semarang. *JKM.* 2017;5.

28. Ayun LL, Pawenang ET. Hubungan Antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sekarang Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Public Health Perspective Jurnal*. 2016;2:1.
29. Ikawati B, Wahyudi BF, Astuti NT, Sunaryo. Parameter Entomologi pada Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Tinggi dan Rendah di Jawa Tengah (Studi di Kabupaten Kudus dan Wonosobo). *Balai Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang*. 2017;13:1.
30. Janah M, Pawenang ET. Karakteristik Sumur Gali dan Keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti*. *Higeria*. 2016;1.
31. Kurniawan TP. Studi Angka Bebas Jentik (ABJ) dan Indeks Ovitrap di Perum Pondok Baru Permai Desa Bulakrejo Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan*. 2016;1:2.
32. Nugroho FS. Faktor- Faktor yang Berhubungan Dengan Keberadaan jentik *Aedes Aegypti* Di Rw IV Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. 2009.
33. Widagdo L, Husodo BT, Bhinuri. Kepadatan Jenitk *Aedes aegypti* Sebagai Indikator Keberhasilan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) Di Kelurahan Srandol Wetan Semarang. *Makara Kesehatan*. 2008;12.
34. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia. Jakarta: Kemenkes; 2017.
35. Fakhriadi R, Yulidasari F, Setyaningrum R. Faktor Risiko Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Guntung Payung Kota Banjarbaru (Tinjauan Terhadap Faktor Manusia, Lingkungan, dan Keberadaan jentik). *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2015;2:1.
36. Fauziah NF. Karakteristik Sumur Gali Dan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Kesehatan Masyarakat*. 2012;8:81-7.
37. Hasturi O. Demam Berdarah Dengue. Yogyakarta: Kanikius; 2008.
38. Zulkoni A. Parasitologi. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011.

39. WHO. Dengue, Guidelines For Diagnosis, Treatment, Prevention and Control. 2009.
40. Mashoedi ID. Hubungan Antara Distribbusi Serotipe Virus Dengue Dari Isolat Nyamuk Aedes sp Dengan Tingkat Endemisitas Demam Berdarah Dengue (Studi Di Kota Semarang). 2007.
41. Soedarto. Penyakit Menular di Indonesia. 1 ed. Jakarta: Sagung Seto; 2009.
42. Firdaus. Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis. Pertama ed. Jakarta: Trans Info Media; 2012.
43. Addin. Pencegahan dan penanggulangan Penyakit. Warsidi E, editor. Bandung: Puri Delco; 2009.
44. Jumiati, Majid R, Munandar S. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Desa Wantulasi Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2015. 2015.
45. Sunaryo, Pramestuti N. Surveilens Aedes aegypti di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2014;8:8.
46. Komariah, Pratita S, Malaka T. Pengendalian Vektor. Jurnal Kesehatan Bina Husada. 2010;6:1.
47. CDC. Mosquito Life-Cycle. 2012.
48. Adifian, Ishak h, Ane RL. Kemampuan Adaptasi Nyamuk Aedes Aegypti dan Aedes Albopitus Dalam Berkembang Biak Berdasarkan Jenis Air. 2012.
49. Zen S. Studi Ekologi Tempat Berkembangbiak Nyamuk Aedes sp Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Biologi Materi Pokok Insekta. 2013.
50. Widoyono. Penyakit tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan. 2 ed. Semarang: Erlangga; 2011.
51. Anies. manajemen Berbasis Lingkungan. Jakarta: Gramedia; 2006.
52. Roziqn A, Hasdiyanti F. Pemetaan Rawan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Pulau Batam. Jurnal Integrasi. 2017;9.
53. Cunha BA. No Evidence of Dengue Virus Circulation in Rural Gabon. Emerging Infectious Diseases. 2011;17:8.

54. Strosnide H, Kennedy C, Monti M. Rural and Urban Differences in Air Quality, 2008–2012, and Community Drinking Water Quality, 2010–2015 — United States. *Surveillance Summaries*. 2017;66:13.
55. Purba J. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia; 2005.
56. Meit M, Knudson A, Gilbert. Rural Health Reform Policy Center. 2014.
57. Sastroasmoro S, Ismael S. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. 5 ed. Jakarta 2014.
58. Focks DA. *A Review of Entomological Sampling Methods and Indicators for Dengue Vectors*. Gainesville. 2003.
59. Kinansi RR, Widjajanti W, Ayuningrum FD. *Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue Di Daerah Endemis Di Indonesia (Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Sulawesi Tengah dan Papua)*. *Ekologi Kesehatan*. 2017;16(1):1-9.
60. Lestari E, Laura C, Hestininingsih R, E MA. *Kepadatan Jentik Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Aedes sp di Daerah Endemis Sporadis dan Potensial Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah*. *Balaba*. 2014;10 (2):71-6.
61. Erliyanti. *Hubungan Lingkungan Fisik dan Karakteristik Individu Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Metro*. Depok: Universitas Indonesia; 2008.
62. Murdani AP, Martini S, Purnomo W. *Pemetaan Kejadian DBD Berdasarkan Angka Bebas Jentik dan Jenis Infeksi Virus Dengue*. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2015.
63. Maksud M, Udin Y, Mustafa H, Risti, Jastal. *Survei Jentik DBD di Tempat-tempat Umum (TTU) di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah*. *Jurnal Vektor Penyakit*. 2015;9(1):9-14.
64. Sayono, Nurulita U, Sumanto D, Handoyo W. *Distribution of Aedes indices during dry season in the dengue endemic area of Central Java, Indonesia*. *Annals of Parasitology*. 2017;63(3).
65. Hendri J, Santya RNRE, Prasetyowati H. *Distribution and Density of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Vector Based on the Altitude in Ciamis West Java Ciamis*. *Ekologi Kesehatan*. 2015;14(1):17 — 28.

66. Devi P, Jauhari RK. Altitudinal distribution of mosquitoes in mountainous area of Garhwal region. *Parasitology* 2004;17-26.
67. Pramestuti N, Djati AP. Distribusi Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) Daerah Perkotaan dan pedesaan Di Kabupaten Banjarnegara. *Balai Litbang P2B2 Banjarnegara*. 2013;41(3):163-70.
68. Sitorus H, santoso, Budiyanto A, P.Ambarita L, Habsari N, Tafiv Y. Keanekaragaman Spesies Nyamuk di Wilayah Endemis Filariasis di kabupaten Banyuasin dan Endemis Malaria di Oku Selatan. *Balaba*. 2015;11(2):97--104.
69. Yahya, Warni SE. Daya Tetas dan Perkembangan Larva *Aedes aegypti* menjadi Nyamuk Dewasa pada Tiga Jenis Air Sumur Gali dan Air Selokan. *Vektor Penyakit*. 2017;11(1):9-18.
70. Hasyimi, Harmany, Pangestu. Tempat-Tempat Terkini yang Disenangi Untuk Perkembangbiakan Vektor Demam Berdarah *Aedes sp.* *Media Litbang Kesehatan*. 2009;19(2):71-6.
71. Yogyana L, Ibrahim E, B AB. Hubungan Karakteristik Lingkungan Kimia dan Biologi dengan Keberadaan Larva *Aedes aegypti* Di Wilayah Endemis DBD Di Kelurahan Kassi-Kassi Kec.Rappocini Kota Makassar Tahun 2013. 2013.
72. Budiyanto A. Perbedaan Warna Kontainer Berkaitan dengan Keberadaan jentik *Aedes aegypti* di Sekolah Dasar. *Biotek Medisiana Indonesia*. 2012;1(1):65-71.
73. Hidayah N, Iskandar, Abidin Z. Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Associated with the *Aedes segypti* Larvae Presence Based on Type of Water Source. *The Journal of Tropical Life Science*. 2017;7:115-20.
74. Sari P, Martini, Ginanjar P. Hubungan Kepadatan jentik *Aedes sp* Dan Praktik PSN Dengan Kejadian DBD Di Sekolah Tingkat Dasar Di Kota Semarang. *Kesehatan Masyarakat*. 2012;1(2):314-422.